

## **PENERAPAN BUDAYA KESELAMATAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *HOSPITAL SURVEY OF PATIENT SAFETY CULTURE* (HSOPSC) DI RUMAH SAKIT: *LITERATURE REVIEW***

**Sita Dewi Mulyawati<sup>1\*</sup>, Yuliani Setyaningsih<sup>2</sup>, Hanifa Maher Denny<sup>3</sup>**

Magister Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : helositadewi@gmail.com

### **ABSTRAK**

Budaya keselamatan pasien merupakan isu penting bagi manajemen rumah sakit dan faktor penting dalam penurunan kesalahan medis dan pengembangan suatu instansi, maka untuk meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit adalah dengan melakukan evaluasi budaya keselamatan pasien pada tenaga kesehatan. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk menemukan hasil respon dan melakukan analisis positif dari penerapan budaya keselamatan dengan menggunakan metode Hospital Survey of Patient Safety Culture (HSOPSC) pada berbagai rumah sakit di negara lain. Database yang digunakan dalam pencarian data adalah Taylor & Francis Online: Peer-reviewed Journals, Science Direct, dan PubMed. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel penelitian ini adalah sebagai berikut hospital survey of patient safety culture (HSOPSC), patient safety, dan safety culture. Pencarian artikel dengan tempat penelitian pada berbagai sektor kesehatan diberbagai negara dan jurnal yang telah terpublikasi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir tahun 2019-2023. Setelah dilakukan penelusuran hingga pemilahan artikel jurnal maka didapatkan 5 judul artikel jurnal yang diambil dan sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Berdasarkan hasil kaji literatur diketahui bahwa faktor yang mendukung implementasi budaya keselamatan pasien di rumah sakit antara lain adalah dukungan manajemen, respon non-punitive terhadap error, pembelajaran organisasi, staffing, ekspektasi supervisor atau manajer, kerjasama antar unit, dan kerjasama dalam unit. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu pengaruh kondisi lingkungan dan kondisi pribadi, mental dan psikologis tenaga kesehatan dalam menjawab laporan dan hasil yang diperoleh, dan masalah pribadi yang berada diluar kendali hasil penelitian.

**Kata kunci** : budaya keselamatan, keselamatan pasien, survei budaya keselamatan pasien

### **ABSTRACT**

*Patient safety culture is an important issue for hospital management and an important factor in reducing medical errors and developing an agency. To improve patient safety in hospitals, conduct an evaluation of the patient safety culture in health care. The purpose of this literature study is to find responses and conduct a positive analysis of the application of a safety culture using the Hospital Survey of Patient Safety Culture (HSOPSC) method in various hospitals in other countries. The databases used in searching the data are Taylor & Francis Online: peer-reviewed journals, Science Direct, and PubMed. The keywords used are hospital survey of patient safety culture (HSOPSC), patient safety, and safety culture. Search for articles with research sites on various health sectors in different countries and journals that have been published in the last five years of 2019–2023. After conducting searches until the selection of journal articles, we obtained five titles of journalistic articles in accordance with the criteria for the inclusion of research. Based on the results, it is known that factors that support the implementation of a patient safety culture in hospitals include management support, non-punitive response to errors, organizational learning, staffing, supervisor or manager expectations, inter-unit cooperation, and cooperation within the unit. The obstacles are the influence of environmental conditions and the personal, mental, and psychological conditions of health workers in responding to reports and results obtained, as well as personal problems that are out of control of the results of the research.*

**Keyword** : hospital survey of patient safety culture, patient safety, and safety culture

## PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan komponen paling penting dari kualitas pelayanan kesehatan dan harus dievaluasi secara rutin oleh seluruh lembaga layanan kesehatan di seluruh dunia (Ammouri *et al.*, 2015). Upaya untuk mencegah kesalahan medis yang mengancam kesehatan pasien dikenal sebagai keselamatan pasien (*World Health Organization*, 2019). Rumah sakit harus memprioritaskan keselamatan pasien karena kualitas dan reputasi rumah sakit berhubungan dengan keselamatan pasien. Selain itu, sesuai dengan standar akreditasi *Joint Commission International* versi 2012, rumah sakit harus mematuhi standar pelayanan keselamatan pasien. Menurut *World Health Organization* (WHO) kualitas pelayanan adalah pelayanan kesehatan terhadap individu atau diri sendiri, populasi, dan pasien untuk meningkatkan kesehatan serta keselamatan pasien dalam diagnosis dan pengobatan pasien merupakan salah satu prioritas sistem pelayanan kesehatan dan kunci dari suatu pelayanan medis. WHO juga memprediksi bahwa dampak atau akibat dari prosedur medis yang tidak aman adalah jutaan pasien menjadi korban kecelakaan akibat medis hingga kematian yang mungkin termasuk dalam kegiatan medis seperti pembedahan, teknik yang salah, komplikasi pasca operasi, kesalahan diagnosis meliputi diagnosis terlambat dan tidak terdiagnosis, infeksi, hingga luka baring atau bisul yang terjadi pada area kulit yang mendapat tekanan akibat berbaring di tempat tidur, duduk di kursi roda, atau memakai gips dalam waktu lama. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2019 menjelaskan bahwa terdapat 400.000 pasien meninggal selama atau setelah dirawat di rumah sakit karena efek samping yang dapat dicegah seperti obat, kematian yang dapat dicegah, luka, kritis, dan kesalahan identitas pasien. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Davis, *et al.*, 2013 menunjukkan bahwa sekitar 10-15% pasien mengalami kesalahan medis di rumah sakit yang setengah dari kesalahan medis tersebut dapat dicegah dan 14% mengakibatkan kecacatan hingga kematian. Hasil dari pelaporan insiden keselamatan digunakan untuk pengambilan keputusan dan dijadikan sebagai pembelajaran dan pengambilan keputusan tersebut agar dapat tepat sasaran, maka diperlukan evaluasi pelaporan insiden keselamatan pasien (Yilmaz dan Goris, 2014 dalam jurnal Siagian, 2020).

Pengukuran budaya keselamatan pasien merupakan strategi yang penting untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang utama untuk meningkatkan kualitas rumah sakit secara berkelanjutan dan memperkuat keselamatan pasien diberbagai sektor rumah sakit baik rumah sakit pemerintah atau negeri dan swasta. Peran pimpinan dan manajer sangat dibutuhkan dalam penilaian budaya keselamatan pasien untuk mengevaluasi setiap tahunnya dan mempelajari cara bekerja yang lebih efektif dan efisien dengan orang-orang serta fokus pada sumber daya untuk meningkatkan proses sistem, prosedur kerja, dan praktik yang profesional. Berbagai instrumen telah dikembangkan untuk melakukan pengukuran budaya keselamatan di sektor pelayanan kesehatan terutama rumah sakit termasuk *Safety Attitudes Questionnaire*, *Safety Organizing Scale*, dan *Hospital Survey on Patient Safety Culture* (HSOPSC) versi 1.0 dan 2.0. Penggunaan kuesioner survei merupakan salah satu metode yang paling populer untuk melakukan penilaian budaya keselamatan yang dapat mengukur persepsi petugas pelayanan kesehatan terhadap budaya keselamatan atau iklim keselamatan pada organisasi mereka. Pada bidang pelayanan kesehatan penggunaan instrumen survei atau metode lain untuk melakukan pengukuran budaya keselamatan pasien telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Waterson *et al.*, 2010). Proses analisis budaya keselamatan pasien terdapat beberapa jenis instrument diantaranya yaitu HSOPSC (*Hospital Survey on Patient Safety Culture*), MaPSaF (*Manchester Patient Safety Assessment Framework*) dan SAQ (*Safety Attitudes Questionnaire*). Survei keselamatan pasien yang sering digunakan adalah HSOPSC (*Hospital Survey on Patient Safety Culture*) dan SAQ

(*Safety Attitudes Questionnaire*) merupakan dua survei umum yang paling sering digunakan (Olsen & Bjerkan, 2017).

Budaya keselamatan pasien di Indonesia telah diatur Pemerintah yaitu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. Menurut Permenkes Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien dijelaskan bahwa membangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien, memimpin dan mendukung staf dalam penerapan keselamatan pasien merupakan bagian penting dalam menciptakan budaya keselamatan pasien. Rumah sakit merupakan salah satu usaha pelayanan kesehatan yang memiliki landasan prinsip kepercayaan diperoleh dari pengalaman pasien maupun dari citra rumah sakit, sehingga permasalahan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien yang berdampak pada loyalitas pasien. Faktor penentu keberhasilan pada bidang kesehatan adalah pengalaman pasien yang merupakan salah satu indikator pengukuran kualitas pelayanan dengan menempatkan pasien sebagai pusat pelayanan di rumah sakit (Asmaryadi, *et al.* 2020). Maka pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan hasil respon dan melakukan analisis positif dari penerapan budaya keselamatan dengan menggunakan metode *Hospital Survey Of Patient Safety Culture* (HSOPSC) di berbagai rumah sakit.

## METODE

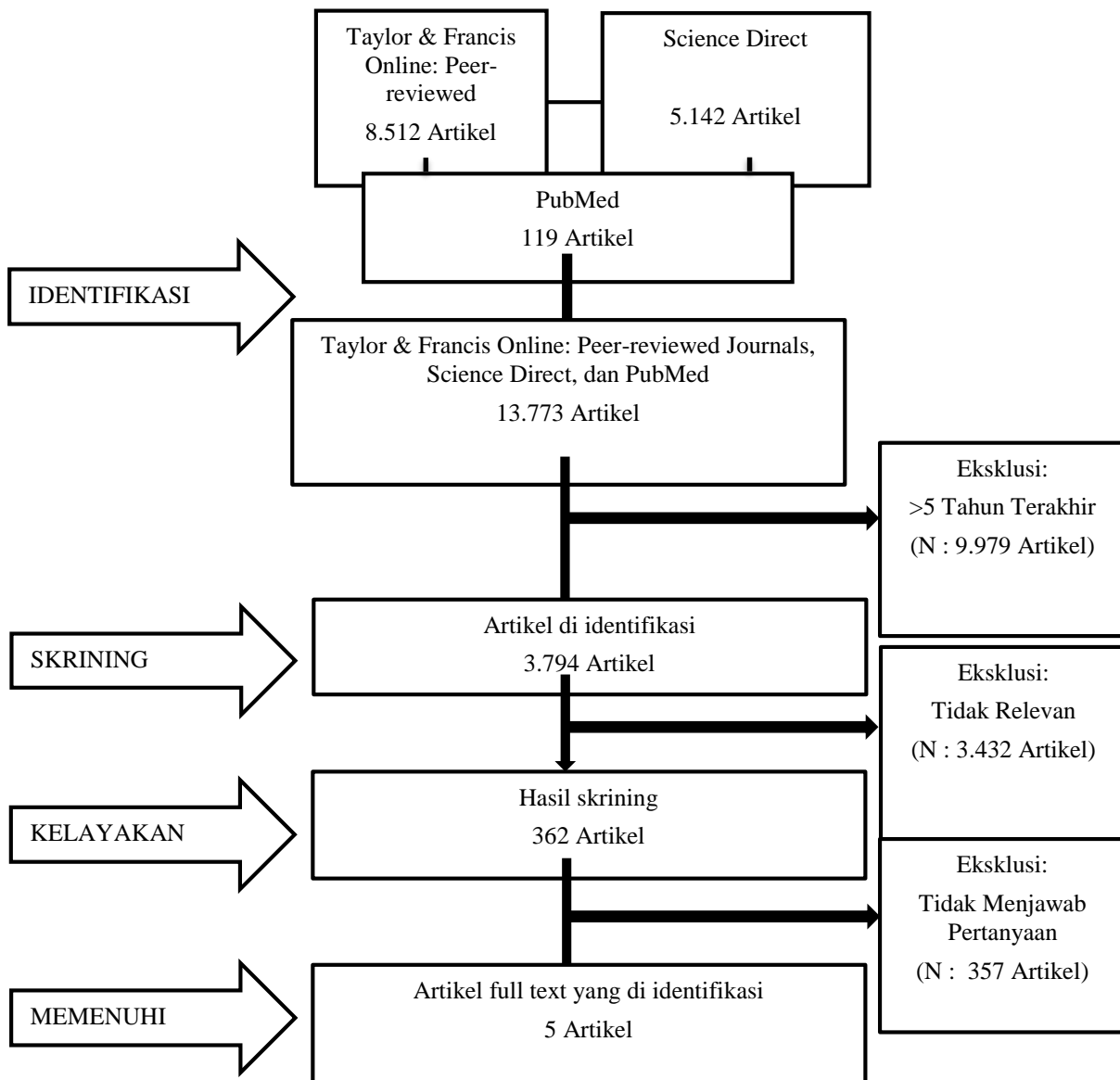
Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran dan pemilihan artikel jurnal tersebut berdasarkan kata kunci melalui tiga sumber data base yaitu *Taylor & Francis Online: Peer-reviewed Journals*, *Science Direct*, dan *PubMed*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel penelitian ini adalah *hospital survey of patient safety culture (HSOPSC)*, *patient safety*, dan *safety culture*. Ketiga database tersebut dipilih dikarenakan telah menyediakan artikel dari jurnal internasional dengan ruang lingkup yang sesuai, kemudian dilakukan skringing sesuai dengan tempat penelitian pada berbagai sektor kesehatan diberbagai negara. Pencarian artikel dibatasi pada artikel terbaru dalam lima tahun terakhir (2019 hingga 2023). Jurnal artikel yang digunakan dalam bentuk *full text*, *open access*, *purchase*, dan *original article*.

Pemilihan artikel berdasarkan dengan studi pustaka yang melibatkan survei dan analisis literature yang relevan dengan topik penelitian yang memiliki tujuan untuk menggali, membandingkan, meringkas, dan mengumpulkan literatur yang ada sehingga dapat merumuskan kesimpulan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pemilahan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan budaya keselamatan pasien di pusat pelayanan kesehatan baik di Indonesia hingga di berbagai negara dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dimensi budaya keselamatan pasien. Dalam penelitian ini juga tidak terdapat batasan wilayah atau negara tertentu dan fokus desain penelitian ini pada penelitian kuantitatif dan juga penelitian kualitatif.

## HASIL

Hasil penelusuran dari pemilihan jurnal tersebut berdasarkan kata kunci yang telah digunakan menghasilkan 8.512 artikel di *Taylor & Francis Online: Peer-reviewed Journals*, 5.142 di artikel *Science Direct*, 119 artikel di *PubMed* yang dipublikasikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2019 hingga 2023). Total keseluruhan hasil temuan artikel yaitu sebanyak 13.773 judul artikel jurnal, 9.979 artikel jurnal dikeluarkan dan tidak terpakai dikarenakan publikasi dalam jurnal tersebut lebih dari 5 tahun terakhir, kemudian didapatkan hasil 3.794 artikel jurnal. 3.432 artikel jurnal dikeluarkan karena tidak relevan dan kemudian dilakukan penyaringan pembahasan jurnal yang relevan dan didapatkan 362 artikel jurnal

yang terseleksi, sebanyak 357 artikel dikeluarkan dikarenakan tidak menjawab pertanyaan dilakukan seleksi kembali hingga mendapatkan 5 judul artikel jurnal yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Berikut ini merupakan bagan ekstraksi dan identifikasi artikel sebagai berikut:



Gambar 1. Ekstraksi Kelayakan Artikel

Artikel yang dibahas memenuhi kriteria inklusi penelitian. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel penelitian adalah *hospital survey of patient safety culture* (HSOPSC), *patient safety*, dan *safety culture*. Berikut ini merupakan matriks artikel dari jurnal yang memiliki tujuan yang sama dan akan dilakukan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Artikel

No	Penulis	Judul Artikel	Tujuan	Sampel	Instrumen	Hasil
1.	H Mansour L., Abu Sharour	Results of Survey on Perception of Patient Safety Culture	Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi budaya	Sampel pada penelitian ini adalah 157 perawat Rumah Sakit di	Menggunakan desain studi <i>cross-sectional</i> dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

	Among Emergency Nurses in Jordan: Influence of Burnout, Job Satisfaction, Turnover Intention, and Workload	keselamatan pasien seperti pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja, kelelahan profesi, beban kerja, hingga kepuasan kerja	Yordania dengan menggunakan pendekatan convenience yang melibatkan perawat memenuhi kriteria inklusi meliputi bekerja di unit gawat darurat, bekerja penuh waktu, menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian, dan memiliki pengalaman minimal 6 bulan	menggunakan kuesioner HSOPSC, Copenhagen Burnout Inventory-Student Survey (CBI-SS), NASA Task Load Index (NASA-TLX), Nursing Workplace Satisfaction Questionnaire (NWSQ), dan Turnover Intention Scale (TIS)	hubungan negatif yang ditemukan antara usia perawat dan persepsi PSC ( $r = \dot{y}.166$ , $P = .039$ ), kelelahan pribadi dan PSC ( $r = \dot{y}.160$ , $P = .048$ ), dan hubungan negatif antara mutasi kerja dan persepsi PSC ( $r = \dot{y}.334$ , $P = .000$ ).	
2.	Mohadese Babaie, Manijeh Nourian, Foroozan Atashzadeh-Shoorideh, Houman Manoochehri, Malihe Nasiri	Psychometric Evaluation of the Persian Version of the Hospital Survey on Patient Safety Culture Questionnaire (HSOPSC) in Neonatal Intensive Care Units: a Methodological Study	Menyelidiki sifat psikometrik pada kuesioner HSOPSC pada perawat dan dokter yang bekerja di NICU	Sampel pada penelitian ini adalah sampel sensus dari 422 dokter dan perawat yang bekerja di rumah sakit pendidikan yang berafiliasi dengan Universitas Ilmu Kedokteran dari Mei hingga September 2019 meliputi dokter spesialis, asisten pediatri, dan subspecialisasi, perawat.	Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan kuesioner HSOPSC dengan pendekatan convenience sampling	Hasil penelitian nilai T dari 6 item heterogen dengan model 11 dimensi 36 item sesuai data, diketahui nilai alfa cronach 0,79 dan nilai stabilnya 0,82. Kuesioner HSOPSC versi persia memiliki sifat psikometrik diinginkan dan akurat
3.	Abdul Qahir Jabarkhil, Seyed Saeed Tabatabaee, Jamshid Jamali, Javad Moghri	Assessment of Patient Safety Culture Among Doctors, Nurses, and Midwives in a Public Hospital in Afghanistan	Mengetahui kondisi budaya keselamatan pasien dan melakukan promosi budaya keselamatan yang efektif di kalangan dokter, perawat, dan bidan di Rumah Sakit Estiqlal Kabul	Sampel pada penelitian ini adalah 267 yang ikut partisipasi dan mengikuti survei	Penelitian deskriptif <i>cross-sectional</i> ini dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2020 pada dokter, perawat, dan bidan di Rumah Sakit Khusus Estiqlal di Kabul dengan menggunakan kuesioner HSOPSC	Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran organisasi dan respons non-punitive terhadap kesalahan memiliki skor tertinggi dan terendah. 8 dari 12 dimensi budaya keselamatan pasien mendapat skor lebih

						rendah. 4 dimensi budaya keselamatan pasien mendapat skor tertinggi. Secara keseluruhan, dimensi budaya keselamatan pasien tergolong rendah dan buruk (44%) yang berarti budaya keselamatan pasien di rumah sakit masih buruk
4.	Majeda Abdullah Saleh Aboufour, Arun Vijay Subbarayalu	Perceptions of Patient Safety Culture among Healthcare Professionals in Ministry of Health Hospitals in Eastern Province of Saudi Arabia	Memastikan persepsi tenaga kesehatan mengenai 12 dimensi budaya keselamatan pasien yang ada di Rumah Sakit Kementerian Kesehatan wilayah Timur Arab Saudi, melakukan eksplorasi kekuatan HSOPSC dan bidangnya agar dapat melakukan perbaikan, dan memahami perbedaan persepsi yang signifikan antara kategori tenaga kesehatan dengan budaya keselamatan pasien	Jumlah sampel terdiri 781 tenaga kesehatan yang terdiri dari 221 perawat, 216 dokter, 198 staff klinis, dan 146 staff administrasi diberikan kuesioner HSOPSC.	Menggunakan desain studi <i>cross-sectional</i> untuk mengungkap persepsi tenaga kesehatan terhadap budaya keselamatan pasien di rumah sakit Kementerian Kesehatan (Depkes) yang terpilih di Provinsi Timur, Arab Saudi	Hasil penelitian menunjukkan skor positif untuk 12 dimensi budaya keselamatan pasien adalah 67%. Selain itu, 79% tenaga kesehatan menilai keselamatan pasien di rumah sakit Depkes sebagai "sangat baik". Perawat yang melakukan penilaian keselamatan pasien "sangat baik" dibandingkan dokter, staf klinis lainnya, dan staf administrasi. Terdapat perbedaan yang signifikan antara empat kategori ( $p < 0,05$ ).

5.	Gheed Al Salem, Paul Bowie, Jill Morrison	Hospital Survey on Patient Safety Culture: Psychometric Evaluation in Kuwaiti Public Healthcare Settings	Menilai sikap psikometrik dengan instrumen HSOPSC dan melakukan penilaian tingkat iklim keselamatan untuk perbandingan data dengan penelitian internasional di Rumah Sakit Umum Kuwait	Jumlah responden sekitar 1317 tenaga kesehatan profesional di 3 Rumah Sakit Umum Kuwait	Menggunakan desain studi <i>cross-sectional</i> dengan menggunakan instrumen HSOPSC	Hasil studi penelitian menunjukkan bahwa model HSOPSC sangat optimal digunakan untuk mengukur keamanan kesehatan pasien di Rumah Sakit Umum Kuwait ( $\alpha > 0,60$ ) yang menunjukkan bahwa HSOPSC dari 8 faktor evaluasi psikometrik dan 22 item budaya keselamatan memiliki faktor yang kuat (0,42 – 0,86).
----	---	--	--	---	---	---

## PEMBAHASAN

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan pengukuran budaya keselamatan pasien dalam penelitian tersebut di negara Indonesia dan negara luar rata-rata mengacu pada instrumen yang telah dikembangkan oleh *Agency for Healthcare Research Quality (AHRQ)* yaitu *Hospital Survey of Patient Safety Culture (HSOPC)* yang terdiri dari 12 dimensi pengukuran budaya keselamatan pasien baik pada tingkat unit atau rumah sakit yang terkandung didalam budaya keselamatan pasien yakni: (1) frekuensi pelaporan insiden, (2) persepsi tentang keselamatan pasien secara menyeluruh, (3) harapan dan tindakan manajer dalam meningkatkan keselamatan pasien, (4) pembelajaran organisasi-perbaikan berkelanjutan, (5) kerjasama tim dalam unit, (6). komunikasi terbuka, (7). umpan balik dan komunikasi tentang kesalahan, (8) respon tidak menghukum terhadap kesalahan, (9) staffing, (10) dukungan manajemen rumah sakit terhadap program keselamatan pasien, (11) kerjasama tim antar unit, (12) operan dan transisi (Sorra & Nieva, 2003).

Berdasarkan penelitian yang berjudul “*Results of Survey on Perception of Patient Safety Culture Among Emergency Nurses in Jordan: Influence of Burnout, Job Satisfaction, Turnover Intention, and Workload*” oleh H Mansour L., Abu Sharour (2021) menjelaskan bahwa budaya keselamatan pasien merupakan faktor utama yang memiliki tujuan untuk menurunkan kesalahan medis yang terjadi di rumah sakit dan apabila kesalahan medis pada pasien menurun maka reputasi rumah sakit akan baik. Hasil penelitian pada artikel tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara usia perawat dengan persepsi perawat tentang budaya keselamatan pasien atau *Patient Safety Culture (PSC)* ( $r = \dot{y}.166$ ,  $P = .039$ ), tidak ada hubungan antara kelelahan pribadi perawat terhadap PSC ( $r = \dot{y}.160$ ,  $P = .048$ ), dan tidak ada hubungan antara niat pribadi perawat untuk pindah dengan PSC n ( $r = \dot{y}.334$ ,  $P =$

.000). Kemudian untuk hubungan positif ditemukan pada beberapa dimensi diantaranya yaitu adanya hubungan antara posisi supervisor dengan PSC ( $r = 0.173$ ,  $P = 0.032$ ), adanya hubungan antara pelaporan peristiwa keselamatan pasien dengan PSC ( $r = 0.377$ ,  $P = 0.000$ ), dan terhadap hubungan antara jumlah peristiwa yang dilaporkan dengan PSC ( $r = 0.200$ ,  $P = 0.013$ ). Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa keinginan pergantian pekerjaan, pelaporan kejadian keselamatan pasien, dan jumlah kejadian yang dilaporkan memprediksi PSC. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa  $R^2 = 0.29$ ,  $R^2$  disesuaikan =  $0.287$ ,  $F(6.141) = 9.45$ ,  $P < 0.01$ . Hasil diskusi dalam artikel tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini menyarankan manajer rumah sakit untuk memperhatikan beberapa aspek penting yang mempengaruhi budaya keselamatan pasien (PSC) di antara perawat darurat di rumah sakit Jordan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perusahaan dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien dan mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhinya di antara perawat yang bertugas di rumah sakit Jordan. Dalam konteks ini, penelitian ini menyarankan manajer perawat untuk memperhatikan beberapa aspek penting yang mempengaruhi budaya keselamatan pasien (PSC) di antara perawat yang bekerja di rumah sakit Jordan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah melakukan pergantian jam, memastikan lingkungan kerja aman, dan meningkatkan kepuasan pekerjaan.

Berdasarkan penelitian yang berjudul “*Psychometric Evaluation of the Persian Version of the Hospital Survey on Patient Safety Culture Questionnaire (HSOPSC) in Neonatal Intensive Care Units: a Methodological Study*” oleh Mohadese Babaie., Manijeh Nourian., *et al* (2023) menjelaskan bahwa perawatan di NICU (*Neonatal Intensive Care Unit*) merupakan perhatian utama dari sistem kesehatan agar menekan dampak dari kesalahan medis, kerugian pada pasien, hingga kematian (Tomazoni., Rocha., *et al*, 2017). Prevalensi kesalahan medis dan kerugian yang diterima oleh pasien di NICU telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, bahkan kesalahan kecil dapat menyebabkan konsekuensi yang buruk baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang terjadi di rawat inap dan gangguan sementara hingga kecacatan. Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa persentase rata-rata tanggapan positif pada perawat dan dokter yang bekerja di NICU adalah 61.61%, dimensi persepsi keseluruhan tentang keselamatan pasien yaitu 85.15%, dan frekuensi kejadian yang belum pernah dilaporkan yaitu 48.22% yang mendapatkan tanggapan positif tertinggi selama 12 bulan terakhir sebanyak 35.4% dengan pelaporan setidaknya 1 atau kesalahan yang terjadi di bangsal dan 42.4% menganggap tingkat budaya keselamatan sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HSOPSC versi Persia memiliki sifat psikometrik yang diinginkan dan mampu mencerminkan tingkat budaya keselamatan pada tenaga kesehatan di NICU dan budaya keselamatan dinilai dengan sudut pandang yang berbeda, sebagian dokter dan perawat yang memiliki pengalaman kerja lebih sedikit di NICU menganggap bahwa budaya keselamatan lebih baik daripada dokter dan perawat yang sudah bekerja dengan pengalaman yang lebih banyak di NICU dikarenakan dokter dan perawat lebih banyak kontak dengan pasien sehingga mengalami stress yang parah karena kurangnya tenaga kesehatan yang membantu.

Berdasarkan penelitian yang berjudul “*Assessment of Patient Safety Culture Among Doctors, Nurses, and Midwives in a Public Hospital in Afghanistan*” oleh Abdul Qahir Jabarkhil., Seyed Saeed Tabatabaee., *et al* (2021) hasil penelitian yang didapatkan yaitu dimensi dengan persentase rata-rata tanggapan positif dipertimbangkan pada tiga tingkatan yaitu tinggi (di atas 75% tanggapan positif), sedang (50% hingga 75% tanggapan positif) dan rendah (di bawah 50% tanggapan positif). Tingkat budaya keselamatan dalam respons non-punitif terhadap kesalahan (10,8%), keterbukaan komunikasi (25,5%), kepegawaian (26,6%), frekuensi pelaporan kejadian (34%), serah terima dan transisi (40,6%), umpan balik dan komunikasi tentang kesalahan (42,8%), harapan supervisor atau manajer dan mendorong tindakan keselamatan (43,8%), persepsi keselamatan secara keseluruhan (47,6%) berada pada



tingkat yang rendah. Kemudian untuk dukungan manajemen terhadap keselamatan pasien (55%), kerja sama tim dalam unit (62,4%), kerja sama tim lintas unit (71,2%), dan perbaikan berkelanjutan pembelajaran organisasi (75%) berada pada tingkat sedang. Dapat disimpulkan bahwa budaya keselamatan pasien pada sebagian dimensi belum sesuai dari sudut pandang dokter, perawat, dan bidan dikarenakan peraturan, tidak terdistribusinya perawat, dan bidan di unit rumah sakit. Pada dimensi keselamatan pasien skor tertinggi yaitu pembelajaran organisasi dan skor tertendah ada pada respon non-punitif terhadap kesalahan medis yang menunjukkan bahwa sikap organisasi terhadap kesalahan medis dan penghargaan terhadap pelaporan kesalahan masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang mendukung pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan memiliki dampak positif pada keselamatan pasien, serta sikap non-punitif terhadap kesalahan, memiliki dampak signifikan pada keselamatan pasien di rumah sakit tersebut.

Berdasarkan penelitian yang berjudul “*Perceptions of Patient Safety Culture among Healthcare Professionals in Ministry of Health Hospitals in Eastern Province of Saudi Arabia*” oleh Majeda Abdullah Saleh Aboufour., Arun Vijay Subbarayalu (2022) menjelaskan bahwa *The Ministry of Health* (MOH) pada tahun 2019 terdapat 49.139 dokter, 4.843 dokter gigi, 4.221 apoteker, 107.092 perawat, dan 71.284 tenaga kesehatan yang bertugas di rumah sakit Kementerian Kesehatan di Kerajaan Arab Saudi. Pada literatur sebelumnya penelitian mengenai *Patient Safety Culture* (PSC) pada layanan kesehatan di Arab Saudi masih sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh Aljabri di dua rumah sakit umum wilayah Timur Arab Saudi (satu di Kota Al-Hasa dan yang lainnya di Kota Dammam) dan disarankan untuk mempertimbangkan lebih banyak zona geografis, berbagai jenis rumah sakit, dan penyedia layanan kesehatan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian lainnya dilakukan oleh Alshammari., *et al* meneliti persepsi HCPs yang terdiri dari dokter, perawat, dan manajer atau administrator terhadap PSC di rumah sakit besar di wilayah Hail Arab Saudi menggunakan alat pengukuran HSOPSC. Hasil penelitian ini menunjukkan 79% tenaga kesehatan menilai keselamatan pasien di rumah sakit dengan ”sangat baik” atau ”baik” dan diantara dimensi PSC pada penelitian ini mengamati dimensi kerja tim dalam unit dengan skor positif tertinggi (76%) yang mencerminkan bahwa tenaga kesehatan dirumah sakit kementerian kesehatan mendukung dan memperlakukan rekan kerja satu sama lain dengan hormat dan terdapat suasana yang nyaman bagi rekan kerja yang memiliki manfaat dalam mengarahkan peningkatan keselamatan pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aljaffary., *et al* yang melakukan pengamatan kerja tim dalam unit dengan skor repons positif sebesar 21.4% dan pada dimensi PSC juga mendapatkan respons yang positif seperti umpan balik dan komunikasi kesalahan sebesar 72% dan frekuensi kesalahan yang dilaporkan sebesar 65%. Pada penelitian ini mengisyaratkan bahwa rumah sakit yang berada di Depkes di Arab Saudi menciptakan suasana yang dapat meningkatkan kesalahan pelaporan tanpa rasa takut akan hukuman untuk menegakkan keselamatan pasien..

Berdasarkan penelitian yang berjudul “*Hospital Survey on Patient Safety Culture: Psychometric Evaluation in Kuwaiti Public Healthcare Settings*” oleh Gheed Al Salem., Paul Bowie., *et al* (2019) hasil penelitian menjelaskan bahwa evaluasi psikometrik ini merupakan studi validasi pertama yang melaporkan tentang ukuran iklim keselamatan standar di pelayanan kesehatan Kuwait. Sifat psikometrik dari kuesioner HSOPSC dinilai sebagai model yang optimal untuk dapat melakukan penilaian iklim keselamatan pasien di rumah sakit Kuwait. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyelidiki sifat psikometrik dari kuesioner HSOPSC dan setiap dimensi atau item memiliki faktor yang kuat (0.42-0.86) yang mengacu pada hasil analisis faktor eksploratori yang menunjukkan bahwa setiap dimensi atau item dalam kuesioner memiliki faktor yang signifikan dengan nilai muatan faktor antara 0.42 hingga 0.86 yang berarti setiap dimensi atau item pada kuesioner HSOPSC memiliki hubungan yang kuat dengan faktor yang diukur dan menunjukkan bahwa

hasil pada kuesioner tersebut memiliki validitas dan reliabilitas yang baik dalam pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat HSOPSC memiliki pemuatan faktor yang kuat dan keandalan yang baik, serta menghasilkan model optimal untuk menilai iklim keselamatan pasien di pusat layanan kesehatan Kuwait dan hal ini menyoroti pentingnya menilai properti psikometrik dari kuesioner iklim keselamatan sebelum menggunakannya di pengaturan layanan kesehatan secara internasional. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa model asli dari kuesioner HSOPSC mungkin tidak sesuai dengan data dengan baik di berbagai negara, dan mengidentifikasi dimensi dan item yang umum untuk budaya keselamatan pasien di berbagai negara.

## **KESIMPULAN**

Budaya keselamatan pasien merupakan salah satu isu penting bagi manajemen rumah sakit dan faktor penting dalam penurunan kesalahan medis dan pengembangan instansi. Berdasarkan analisis dari 5 artikel didapatkan hasil penerapan budaya keselamatan pasien di rumah sakit cukup baik dengan melakukan pengukuran budaya keselamatan pasien di pusat pelayanan kesehatan yang dapat memberikan peluang untuk dapat melakukan identifikasi area untuk meningkatkan dan memperkuat kualitas pelayanan secara keseluruhan dan mengurangi risiko kejadian buruk. Berdasarkan metode yang digunakan *Hospital Survey of Patient Safety Culture* (HSOPSC) pada analisis artikel tersebut menemukan bahwa HSOPSC adalah alat ukur yang paling banyak digunakan dalam penelitian budaya keselamatan pasien yang valid dan dapat diandalkan untuk melakukan pengukuran budaya keselamatan pada pasien pada sektor pelayanan kesehatan untuk mencegah kesalahan medis dan meningkatkan perawatan yang aman bagi pihak layanan kesehatan. Beberapa faktor yang mendukung implementasi budaya keselamatan pasien di rumah sakit antara lain adalah dukungan manajemen, respon non-punitive terhadap error, pembelajaran organisasi, staffing, ekspektasi supervisor atau manajer, kerjasama antar unit, dan kerjasama dalam unit. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain pengaruh kondisi lingkungan dan kondisi pribadi, mental dan psikologis tenaga kesehatan dalam menjawab laporan dan hasil yang diperoleh, dan masalah pribadi yang berada diluar kendali hasil penelitian. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin besar dukungan manajemen, semakin baik pula persepsi tenaga kesehatan terhadap penerapan budaya keselamatan pasien. Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang juga memengaruhi implementasi budaya keselamatan pasien seperti tingkat stres, beban kerja, dan komunikasi.

Implementasi HSOPSC di antara pekerja kesehatan di rumah sakit telah menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan beberapa dimensi mendapatkan tanggapan positif dan yang lain mendapatkan tanggapan yang lebih rendah. Untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien secara keseluruhan, rumah sakit sebaiknya fokus pada mengatasi faktor-faktor yang menghambat implementasi dan memanfaatkan faktor-faktor yang mendukungnya. Ini termasuk mengatasi isu terkait staffing, komunikasi, dan respon non-punitive terhadap kesalahan, serta mempromosikan kerja tim, pembelajaran organisasi, dan perbaikan berkelanjutan. Meskipun implementasi budaya keselamatan pasien di rumah sakit masih memiliki hambatan, namun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk terus meningkatkan keselamatan pasien melalui upaya implementasi budaya keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika Universitas Diponegoro yang telah mendukung penuh terselesaikannya artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, MA., Habas, E Sr., Al Halabi, A., Hassan, M., Sohail, F., Alajmi, J., Ghazouani, H. (2023). An Evaluation of Healthcare Safety Culture Among Healthcare Professionals in Secondary and Tertiary Public Hospitals in the Middle East Region. *Cureus*. 15(2), e35299.
- Aboufour, M., Subbarayalu, A. (2022). Perceptions of Patient Safety Culture among Healthcare Professionals in Ministry of Health Hospitals in Eastern Province of Saudi Arabia. *Informatics in Medicine Unlocked*. 28, 1-6.
- Alsabaani, AA. (2020). Perception of Patient Safety Culture in Saudi among Physicians and Nurses in a Tertiary Hospital in Southwestern Saudi Arabia. *World Family Med*. 18(11), 5-12.
- Al Salem, G., Bowie, P., Morrison, J. (2019). Hospital Survey on Patient Safety Culture: psychometric evaluation in Kuwaiti public healthcare settings. *BMJ Open*. 2019. 9(5), 1-10.
- Aljabri, Di. (2012). Assessment of Patient Safety Culture in Saudi Hospitals: a Baseline Study in the Eastern Region. *J King Abdulaziz Univ Med Sci*. 19, 43-58.
- Al-Khaldi, YM. (2013). Attitude of Primary Care Physicians Toward Patient Safety in Aseer Region Saudi Arabia. *J Fam Com Med*. 20(3), 153-8.
- Alshammari, F., Pasay-ana, E., Aboliteeha, M., et al. (2019). A Survey of Hospital Healthcare Professionals Perception Toward Patient Safety Culture in Saudi Arabia. *Int J Africa Nursing Sci*. 1(100149).
- Asmaryadi, A., Pasinringi, SA., Thamrin, Y., Muis M. (2020) Influence of Patient Experience and Hospital Image on Patient Loyalty in Meloy Public Hospital of Sangatta, East Kutai Regency. *J Med Sci*. 8(T2), 147-151.
- Babaie, M., Nourian, M., Atashzadeh-Shoorideh, F. et al. (2023). Psychometric evaluation of the Persian version of the Hospital Survey on Patient Safety Culture Questionnaire (HSOPSC) in neonatal intensive care units: a methodological study. *BMC Nursing*. 22(279), 1-10.
- Camacho-Rodríguez, DE., Carrasquilla-Baza, DA., Dominguez-Cancino, KA., Palmieri, PA. Patient Safety Culture in Latin American Hospitals: A Systematic Review with Meta-Analysis. (2022). *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 19(21), 1-23.
- Campione, J., Famolaro, T. (2018). Promising Practices for Improving Hospital Patient Safety Culture. *The Joint Commission Journal on Quality and Patient Safety*. 44(1), 23-32.
- Cox S, Flin R. Safety culture: Philosopher's stone or man of straw? *Work Stress* 1998;12:189–20.
- Dunstan, E., Coyer, F., Safety Culture in two Metropolitan Australian Tertiary Hospital Intensive Care Units: A Cross-Sectional Survey. (2019). *Australian Critical Care*. 33(1), 1-8.
- El-Jardali, F., Jaafar, M., Dimassi, H., Jamal, D., Hamdan, R. (2010). The Current State of patient safety culture in Lebanese Hospitals: a Study at Baseline. *Int J Qual Health Care*. 22, 386–95.
- Guspianto., Ibnu, I., Solida, A. (2021). Predictors of Hospital Patient Safety Culture Outcomes in Jambi Province. *Enfermeria Clinica*. 31, S722-S729.
- Hospital Survey on Patient Safety Culture. Content last reviewed March 2023. Agency for Healthcare Research and Quality, Rockville, MD. <https://www.ahrq.gov/sops/surveys/hospital/index.html>.

- Jabarkhil, A.Q., Tabatabaee SS., Jamali, J., Moghri J. (2021). Assessment of Patient Safety Culture Among Doctors, Nurses, and Midwives in a Public Hospital in Afghanistan. *Risk Management and Healthcare Policy*. 14, 1211-1217.
- Mansour, H., Sharour, A. (2021). Results of Survey on Perception of Patient Safety Culture Among Emergency Nurses in Jordan: Influence of Burnout, Job Satisfaction, Turnover Intention, and Workload. *Journal of Healthcare Quality Research*. 36(6), 370-377.
- Moosavi, S., Amerzadeh, M., Azmal, M., Kalhor, R. The Relationship between Patient Safety Culture and Adverse Events in Iranian Hospitals: a Survey among 360 Nurses. (2023). *Patient Safety in Surgery*. 17(1), 20.
- Okuyama, JHH., Galvao, TF., Silva, MT. (2018). Healthcare Professional's Perception of Patient Safety Measured by the Hospital Survey on Patient Safety Culture: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Scientific World Journal*. 9156301.
- Palmieri, P.A., Leyva-Moral, J.M., Camacho-Rodriguez, D.E., et al. (2020). Hospital Survey on Patient Safety Culture (HSOPSC): a Multi-method approach for Target-language Instrument Translation, Adaptation, and Validation to Improve the Equivalence of Meaning for Cross-cultural Research. *BMC Nurs*. 19(23).
- Pratama, M., Romiko., Murbiah. (2021). Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Sebagai Upaya Pencegahan Adverse Event: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*. 1(2), 169-182.
- Puruboyo, S., & Djunaidi, Z. (2023). Analisis Tingkat Kematangan Budaya Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Migas Nasional. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 141–148.
- Reis, Cláudia., Paiva, Sofia., Sousa, Paulo. The Patient Safety Culture: a Systematic Review by Characteristics of Hospital Survey on Patient Safety Culture Dimensions. *International Journal for Quality in Health Care*. 30(9), 660–677.
- Siagian, E., Tanjung, W. (2020). Penerapan Budaya Keselamatan Pasien oleh Perawat Application of Patients Safety Culture by Nurses. *Klabat Journal of Nursing*. 2(2), 44-51.